

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu faktor penyebab majunya peradaban suatu bangsa, dan kehidupan suatu negara dapat dikatakan berkualitas jika pendidikan masyarakatnya juga berkualitas. Dalam hal ini merupakan tantangan bagi dunia pendidikan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dan yang mempunyai daya saing di era 4.0 ini dan akan berlanjut ke era yang lebih maju lagi. Dan hal ini menjadikan setiap bangsa berlomba-lomba untuk meningkatkan kualitas pendidikan masyarakatnya, tak terkecuali Indonesia yang juga ikut meningkatkan mutu pendidikan nasionalnya. Walaupun salah satu permasalahan yang terjadi di negara kita ialah rendahnya kualitas pendidikan yang ada disetiap jenjangnya. Maka hal ini menjadikan pemerintah berkerja ekstra untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan pendidikan di Indonesia yaitu melakukan penyempurnaan kurikulum, yang mana kurikulum pendidikan di Indonesia sebelumnya menggunakan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) menjadi Kurikulum 2013 sebagai penyempurnanya dan telah diterapkan di Indonesia yang sudah berjalan beberapa tahun ini dan sampai saat ini masih dalam tahap peyesuaian.

Supervisi kepala sekolah ini sangat berpengaruh dalam menghasilkan layanan di dunia pendidikan, baik dalam pelayanan pendidikan di pembelajaran, ataupun tenaga pendidik yang berkualitas sehingga mutu

pendidikan dapat tercapai.¹ Neagley dalam Muwahid, mendefinisikan supervisi sebagai layanan kepada guru-guru di sekolah yang itu bertujuan untuk menghasilkan perbaikan instruksional, kegiatan belajar mengajar, serta kurikulum pendidikan.² Selaras dengan apa yang diungkapkan Sahertian dalam bukunya yang dikutip oleh Teti dan Rina, di tegaskan bahwa supervisi merupakan usaha mengawasi, membimbing, mengarahkan, dan mengkoordinasi secara kontinu dan terarah sampai guru bisa melaksanakan tugasnya, baik secara individual atau berkelompok.³

Pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah mampu memberikan pengaruh yang besar dalam meningkat kinerja guru dan staf yang ada di sekolah dalam melaksanakan kurikulum 2013. Dimana kepala sekolah dapat memonitoring kinerja guru yang belum maksimal, sehingga kinerja guru yang belum maksimal bisa lebih maksimal lagi dengan adanya arahan, bimbingan, dan konsultasi gratis yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap pendidik yang mempunyai permasalahan dalam melaksanakan tugasnya sehingga menemukan jalan keluar yang tepat melalui bantuan dan nasehat dari kepala sekolah selaku supervisor pendidikan dan manager pendidikan.

Kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah dalam memberikan arahan dan perbaikan terhadap kinerja guru yang belum maksimal, tidak hanya melulau kegiatan penataran, diklat, seminar, dan lain sebagainya. Namun, dengan kegiatan yang sederhana yang dilakukan oleh

¹ Rita Candra Kasih, "Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di SMA," *Manajemen Pendidikan*, Vol. 09, No. 06 (November 2015), 769.

² Muwahid Shulhan, *Supervisi Pendidikan* (Surabaya: Acima Publishing, 2012), 05.

³ Teti Berliani dan Rina Wahyuni, "Implementasi Supervisi Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme guru," *Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, Vol. 01, No. 03 (Juli 2017), 220.

kepala sekolah melalui kegiatan supervisi juga bisa meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik, yaitu dengan melalui kegiatan memonitoring kepala sekolah kepada setiap guru baik secara kelompok atau individu, memperhatikan guru dalam kedisiplinan, memberikan motivasi serta nasehat, atau dalam bentuk kegiatan yang lain.⁴ Hal itu merupakan kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah secara kontinu dan berkesinambungan untuk meminimalisir adanya kesalahan dan penyimpangan yang dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik.

Menurut Hendy dan West dalam Saifuddin, bahwa tugas kepala sekolah sebagai seorang supervisor yaitu tugasnya mengatur seluruh aspek kurikulum yang ada di sekolah, dengan tujuan agar dapat berjalan lancar dan memberikan hasil yang maksimal agar tujuan yang telah di tentukan sebelumnya dan mutu pendidikan dapat meningkat. Aspek kurikulum yang dimaksud disini adalah kegiatan pembinaan yang dilakukan kepala sekolah sebagai supervisor yaitu membantu guru dalam proses belajar mengajar, baik dalam menilai siswa, serta merencanakan dan menyusun program kegiatan pembelajaran, dan lain sebagainya.⁵ Kepala sekolah sebagai supervisor, sebelum melakukan pembinaan terhadap guru, atau bawahannya maka terlebih dahulu kepala sekolah harus mampu membina dirinya sendiri dan juga harus mampu menguasai tentang aspek kurikulum sekolah. Kerana bagaimanapun kepala sekolah adalah pemimpin di lingkungan sekolah yang bisa membantu

⁴ Siti Wahidah, "Pelaksanaan Supervisi Pengajaran Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMK Negeri 1 Banda Aceh", *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*, vol. 3, No. 3, (Agustus 2015),. 51.

⁵ Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), .08

dan membimbing bawahannya. Jika seandainya kepala sekolahnya sendiri belum mampu menguasai dan memberikan arahan terhadap permasalahan yang terjadi di sekolah, maka bagaimana kepala sekolah bisa memberikan pembinaan terhadap bawahannya. Oleh sebab itu, kepala sekolah harus mampu dalam menguasai kurikulum dan bisa mengolah permasalahan yang terjadi di sekolah, agar dengan hal itu kepala sekolah bisa mengatasi permasalahan tersebut dengan kemampuannya sebagai seorang manager dan supervisor pendidikan.

Dengan adanya supervisi dari kepala sekolah yang pada dasarnya sebagai supervisor di harapkan bisa memberikan perbaikan terhadap kinerja guru dengan melalui monitoring dan pengendalian agar bisa mencegah guru tidak melakukan penyimpangan dan bisa lebih berhati-hati lagi dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik. Oleh karena itu, kunci dalam penyelenggaraan kegiatan supervisi adalah saling menasehati dalam kebaikan dan kesabaran, baik dalam hal perbaikan mutu pendidikan, perbaikan akhlak maupun dalam hal memberikan motivasi guna mencapai tujuan dan mutu pendidikan. Sebagaimana firmana Allah yang terdapat dalam Al-Qur'an Surat Al-Ashr ayat 03, mengenai supervisi dalam artian universal:

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّاصُوا بِالْحَقِّ وَتَوَّابِ الصَّبْرِ { ٣ }

“Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran”.⁶

⁶ Departemen Agama Negeri RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1984), 789.

Oleh sebab itu, supervisi bukanlah kegiatan yang bersifat jangka pendek, melainkan kegiatan yang bersifat berjangka panjang, terarah dan sistematis. Supervisi juga bukanlah kegiatan yang mencari kesalahan-kesalahan guru, akan tetapi merupakan kegiatan yang bersifat perbaikan, pembinaan, pelayanan, pengembangan, dan peningkatan terhadap kinerja guru dan hal itu dilakukan melalui kegiatan supervisi sebagai sarana perbaikan kinerja guru. Dimana adanya supervisi yang merupakan program yang lazim digunakan dalam rangkaian manajemen pendidikan. Dan adanya kegiatan supervisi di sekolah diharapkan bisa meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik dan bisa melaksanakan kurikulum 2013 dengan baik, meskipun tidak semua guru bisa melaksanakannya dengan maksimal. Maka adanya kegiatan supervisi di sekolah yang dilakukan oleh kepala sekolah diharapkan bisa membantu meningkatkan kemampuan guru melaksanakan kurikulum 2013 yang bersifat membangun pengetahuan bukan memberikan pengetahuan.

Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 ini, tidak lepas dari peran guru yang sangat besar. begitu besarnya peran guru sehingga tokoh-tokoh pendidikan ada yang berpendapat bahwa sebagus apapun kurikulum dan seanggih dan selengkap apapun sarana prasarana yang digunakan, hal itu tidak akan berguna jika tidak ada guru yang berkualitas.⁷ Jadi, guru sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan. gurulah yang akan menyampaikan materi ajar kepada peserta didik sehingga tujuan pendidikan tercapai, karena guru adalah nahkodanya dimana gurulah yang akan mengelola kelas yang di

⁷ Sarifudin, "Implementasi Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kota Bogor," *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 02, No. 01 (Januari 2019), 50.

pegangnya menjadi kelas yang ideal, kondusif, dan tujuan pembelajaran bisa tersampaikan kepada peserta didik dengan tepat dan jelas dan peserta didik menjadi senang. Oleh karena itu, guru harus bisa menguasai kurikulum 2013 sebagai kurikulum yang diterapkan di pendidikan di Indonesia, baik itu tujuan, metode, isi, dan penilaian pembelajarannya guru harus mampu melaksanakannya.

Seperti kita ketahui, bahwa guru mempunyai potensi yang sangat besar dalam berkreasi dan meningkatkan kinerjanya dengan baik. Namun, terkadang terdapat hambatan yang membuat guru lambat dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya, baik itu berupa kemampuan guru dalam melaksanakan kurikulum 2013 dalam proses belajar mengajar atau bahkan dalam melaksanakan tugasnya yang lain, ataupun dalam menggunakan sarana prasaran yang tersedia untuk menunjang kegiatan Proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, harus ada pembinaan terhadap guru yang bersifat kontinu dan berkesinambungan dengan program yang terarah dan sistematis yaitu melalui program supervisi.⁸

Guru yang menjadi tombak pendidikan, harus mempunyai kemampuan yang bisa menyampaikan pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan, dan bisa melaksanakan tugasnya yang lain sebagai pendidik untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Adanya penyempurnaan kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013, sebagai kurikulum yang diterapkan di setiap jenjang pendidikan di Indonesia, pasti ada perubahan dan perbaikan mutu pendidikan yang mencolok dari kurikulum sebelumnya dengan kurikulum

⁸ Cut Suryani, "Implementasi Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di MIN Sukadamai Kota Banda Aceh," *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol. 16, No. 01 (Agustus 2015), 24.

yang akan dilaksanakan kedepannya. Oleh sebab itu, guru harus bisa kreatif dan inovatif untuk meningkatkan kinerjanya sebagai seorang pendidik dan menyeimbangi perubahan yang ada di dunia pendidikan dengan meningkatkan kinerjanya, karena dari gurulah tujuan pendidikan tersampaikan pada peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar.

Namun, pada kenyataanya tidak semua guru bisa mengikuti perubahan yang ada di dunia pendidikan. Dengan berbagai faktor sebagai penyebabnya. Ada beberapa hal yang menjadi penghambat guru dalam mengembangkan potensinya sebagai seorang pendidik, diantaranya: guru yang belum bisa melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang baru yaitu kurikulum 2013, tidak bisa menggunakan metode ajar yang bersifat membangun pengetahuan peserta didik karena tidak adanya kreatifitas yang dimiliki guru, adanya kecenderungan guru dalam melaksanakan tugasnya belum maksimal dikarenakan mengajar hanya sebagai pemenuhan kewajiban tanpa adanya dorongan semangat untuk bisa memahami peserta didik, bahkan terdapat guru yang belum bisa menggunakan sarana prasarana sebagai penunjang berhasilnya kegiatan belajar mengajar, dan sebagainya.

Permasalahan-permasalahan yang terjadi di sekolah, perlu adanya tindakan pengelolaan dan pengawasan terhadap kinerja guru yang bisa menimalisir adanya penyimpangan dan kesalahan-kesalahan yang dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya. Oleh sebab itu, perlu adanya kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai program untuk memperbaiki dan meningkat kinerja guru.

Kepala sekolah yang merupakan salah satu elemen terpenting dalam keberhasilan pendidikan, karena mempunyai peran yang sangat penting dalam berhasilnya pendidikan. Hal itu, dikarenakan manajemen yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai penentu kebijakan pendidikan. Meskipun ada beberapa lembaga pendidikan yang tata kelolanya masih belum maksimalnya dan masih ada guru yang membutuhkan perbaikan. Maka kepala sekolah sebagai manajer memiliki wewenang dalam melakukan kebijakan, salah satu wewenang kepala sekolah yaitu dalam melaksanakan kegiatan supervisi terhadap kinerja guru dalam melaksanakan kurikulum 2013 baik dari tujuan, isi, metode, dan evaluasi pengajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013.

Sebagaimana kondisi di SDN Pagendiangan 2 yang memandang supervisi sebagai kegiatan yang penting dilakukan oleh kepala sekolah dan menjadikan supervisi sebagai program perbaikan terhadap kinerja guru dan mutu pendidikan. Dalam kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah kunjungan kelas atau supervisi kelas, dengan tujuan untuk mengetahui guru-guru yang masih belum bisa melaksanakan tugasnya dengan baik, sehingga kepala sekolah bisa memberikan arahan dan perbaikan untuk membantu guru melaksanakan tugasnya dengan baik. Karena dalam suatu lembaga pendidikan bukan hanya dikelola oleh kepala sekolah saja tetapi semua pihak yang terlibat di dalamnya. Ini yang menjadi alasan mengapa ada kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah. sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Wardi, S.Pd. Selaku Kepala Sekolah SDN Pagendiangan 2, bahwa:

“saya selaku kepala sekolah sudah melaksanakan supervisi, dan ini merupakan salah satu kegiatan saya dalam memperbaiki permasalahan yang ada di sekolah ini. Salah satunya dengan melakukan supervisi kelas atau bisa dikatakan kunjungan kelas yang dilakukan saya selaku kepala sekolah.”⁹

Dari paparan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk bisa meneliti permasalahan yang ada di lembaga pendidikan tersebut dan juga untuk mengetahui solusi yang tepat yang diberikan kepala sekolah dalam menggunakan supervisi untuk bisa meningkatkan kinerja guru dalam menggunakan kurikulum 2013 dalam kegiatan proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, berangkat dari latar belakang di atas penulis mengambil judul tentang:

“Impelementasi Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Guru Melaksanakan Kurikulum 2013 di SDN Pagendingan 2.”

B. Fokus Penelitian

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam konteks penelitian di atas, berdasarkan fenomena yang ada di lapangan, maka peneliti menentukan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru melaksanakan kurikulum 2013 di SDN Padendingan 2 ?
2. Apa saja faktor penghambat dalam implementasi supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru melaksanakan kurikulum 2013 di SDN Pagendingan 2?

⁹ Wardi, Kepala Sekolah SDN Pagendingan 2, *Wawancara langsung* (10 Desember 2020)

3. Apa saja upaya-upaya dalam meningkatkan kemampuan guru melaksanakan kurikulum 2013 di SDN Pagendingan 2 melalui pelaksanaan kegiatan supervisi kepala sekolah ?

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru melaksanakan kurikulum 2013 di SDN Pagendingan 2.
2. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dalam implementasi supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru melaksanakan kurikulum 2013 di SDN Pagendingan 2.
3. Untuk mendeskripsikan upaya-upaya dalam meningkatkan kemampuan guru melaksanakan kurikulum 2013 di SDN Pagendingan 2 melalui pelaksanaan kegiatan supervisi kepala sekolah.

D. Kegunaan penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai nilai manfaat atau kegunaan bagi beberapa kalangan, diantaranya yaitu:

1. Kegunaan Ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bernilai ilmiah bagi perkembangan ilmu pengetahuan saat ini dan seterusnya, dan berguna untuk menambah dan memperluas ilmu

pengetahuan khususnya mengenai implementasi supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru melaksanakan kurikulum, serta menjadi alat evaluasi terhadap masalah yang ada.

2. Kegunaan Sosial

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam pelaksanaan kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah dalam memperbaiki dan meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik terutama dalam pelaksanaan kurikulum 2013.

b. Bagi guru

Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu guru dalam meningkatkan kualitasnya sebagai pendidik dan juga dapat menjadi acuan untuk lebih meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih optimal, terutama dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 baik dari segi keahlian, metode, dan dalam penggunaan alat pengajaran.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini merupakan pengalaman yang sangat menarik bagi peneliti. Dimana penelitian ini sangat berguna untuk di jadikan bahan rujukan kedepannya dengan penjelasan dan pemahaman mengenai kegiatan supervisi dalam meningkatkan kemampuan guru khususnya tentang kurikulum 2013.

E. Definisi Istilah

Dalam judul penelitian ini, ada beberapa istilah yang perlu didefinisikan, agar pembaca dapat memahami istilah-istilah yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, sehingga pembaca memiliki persepsi dan pemahaman yang sejalan dengan peneliti. Adapun istilah-istilah tersebut yang dapat diuraikan oleh peneliti, yaitu antara lain:

1. Implementasi dapat di definisikan sebagai pelaksanaan atau tindaklanjut terhadap program-program atau kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya.
2. Supervisi kepala sekolah adalah kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah di lingkungan sekolah dengan tujuan perbaikan kinerja guru dan membantu para guru dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan kemampuannya melaksanakan tugasnya dengan efektif sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai¹⁰
3. Implementasi supervisi kepala sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan serangkaian kegiatan penerapan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah SDN Pagendingan 2 dalam membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran kurikulum 2013.
4. Kemampuan guru adalah kesanggupan guru dalam menguasai suatu keahlian untuk digunakan dalam melaksanakan tugasnya sebagai

¹⁰ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019), 76.

pendidik yang didapatkan melalui jenjang pendidikan atau dari hasil pelatihan atau praktek.¹¹

5. Kurikulum 2013 dapat didefinisikan sebagai sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan *soft skills* dan *hard skills* yang berupa sikap, keterampilan, dan pengetahuan.¹²
6. Kemampuan guru melaksanakan kurikulum 2013 yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan kesanggupan guru yang berupa penguasaan guru dalam mengelola pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013, baik dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajarannya, dan evaluasi pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan kemampuan *soft skill* dan *hard skill* peserta didik.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam menyusun proposal skripsi, peneliti mencari beberapa informasi mengenai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yang menurut peneliti relevan untuk dijadikan sebagai bahan perbandingan dan juga untuk mengetahui perbedaan dan persamaan serta untuk mengetahui kekerungan dan kelebihan dari masing-masing penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, antara lain sebagai berikut:

¹¹ Virgia Ningrum fatnar dan Choirul Anam, "Kemampuan Interaksi Sosial Antara Remaja yang Tinggal Di Pondok Pesantren Dengan Yang Tinggal Bersama Keluarga," *Empaty, Jurnal Fakultas Psikologi*, Vol. 02, No. 02, (Desember 2014), 72.

¹² M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA* (Yogyakarta; Ar-Ruzz Media, 2014), 16.

1. Implementasi Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kota Bogor

Dalam penelitian ini, Sarifudin menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, yang berlokasi di lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) di kota Bogor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah MIN kota Bogor sangat berguna bagi kinerja guru sebagai pelaksana kegiatan belajar mengajar, hal ini di buktikan dengan prestasi siswa yang cukup baik.¹³

Terdapat sedikit persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang sekarang yaitu sama-sama membahas tentang implementasi supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan atau kinerja guru, dengan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Namun terdapat perbedaan dari penelitian ini dari segi apa yang mau di tingkatkan kualitasnya, yaitu mengenai kemampuan atau kinerja guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, sedangkan pada penelitian yang sekarang yaitu mengenai kinerja guru dalam meningkatkan kemampuannya melaksanakan kurikulum 2013. Selain itu, objek penelitian ini adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) kota Bogor, sedangkan pada penelitian yang sekarang objek penelitiannya adalah SDN Pagendingan 2.

¹³ Sarifudin, "Implementasi Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kota Bogor," 62-66.

2. Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di SMA 8 Bengkulu Selatan

Dalam penelitian ini, Rita Candra Kasih menggunakan penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan teknik analisis data adalah analisis interaktif mengalir. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah agar dapat mengetahui kendala dan upaya dalam mengatasi penerapan kurikulum 2013 di SMA Negeri 8 Bengkulu selatan. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi pendidikan oleh kepala sekolah dalam penerapan kurikulum 2013 di SMAN 8 Bengkulu Selatan telah berjalan cukup lancar, meskipun terdapat beberapa kendala.¹⁴

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang sekarang yang akan di teliti oleh penulis yaitu sama-sama membahas mengenai pelaksanaan implementasi supervisi yang dilakukan kepala sekolah dalam berhasilnya penerapan kurikulum 2013 di sekolah, dengan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Namun perbedaannya adalah mengenai bagaimana kepala sekolah dalam menerapkan kegiatan supervisi untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan kurikulum 2013 dengan baik, sehingga tugas guru sebagai pendidik bisa dikerjakan dengan baik tanpa adanya penyimpangan. Selain itu, adanya kendala-kendala yang berbeda yang menjadi permasalahan guru yang dihadapi selama penerapan kurikulum 2013 di penelitian terdahulu dengan dengan

¹⁴ Rita Candra Kasih, "Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di SMA," 769.

penelitian yang sekarang. Dan bagaimana solusi yang diberikan kepala sekolah melalui kegiatan supervisi untuk meningkatkan kemampuan guru dengan menjamin keberhasilan penerapan kurikulum 2013 yang baik dan tepat sesuai dengan tujuan, metode, dan isi kurikulum 2013. Selain itu, objek dalam penelitian terdahulu ini adalah SMA Negeri 8 Bengkulu Selatan, sedangkan pada penelitian sekarang objeknya yaitu SDN Pagendingan 2.